

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS ALFAMART
DI SMKN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**NAILATUR RIMA HAQIQYAH
NIM 211217027**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O 2021**

ABSTRAK

Haqiqiyah, Nailatur Rima. 2021. *Implementasi Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo.* SKRIPSI. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Kelas Alfamart

Pelaksanaan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah dan ditambah proses pelatihan kerja di dunia usaha yang sesungguhnya. Akan tetapi berdasarkan data badan pusat statistik jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta orang. Jumlah ini berpotensi naik karena dampak pandemi Covid-19. Dan ketua komunitas sales Indonesia, Ahmad Madani menuturkan dalam artikel “SMK Sumbang Pengangguran Terbesar, Paling Banyak Jurusan Pemasaran” yaitu penyumbang pengangguran terbesar adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK penyumbang pengangguran terbesar paling banyak jurusan pemasaran. Kondisi ini dapat memicu keprihatinan sekaligus menjadi tantangan yang harus dihadapi. Hal ini karena masih banyak lulusan SMK lulusan jurusan pemasaran yang kualifikasinya belum sesuai dengan tuntutan yang diminta industri. Dalam hal ini sekolah menengah kejuruan dituntut untuk dapat mencetak lulusan yang berkompoten di bidang wirausaha maupun bidang lainnya yang dapat memajukan perekonomian bangsa. Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan rumusan masalah:

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menjelaskan proses seleksi pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo 2) untuk menjelaskan proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo 3) untuk menjelaskan proses evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Yang mana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi, sesuai rumusan masalah yang sudah disusun. Dalam pengumpulan data peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamat, dan perpanjangan pengamatan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) seleksi untuk kelas alfamart dilakukan dengan yang pertama pengumuman dari alfamart kemudian diadakan seleksi dengan berbagai cara yaitu dengan tes uji kompetensi, tes psikotest, tes fisik, dan tes wawancara. semua seleksi ini dilakukan langsung oleh pihak alfamart pada saat kelas X semester awal. 2) pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa tidak ada yang khusus dari pihak alfamart. Di SMKN 1 Ponorogo melalui tiga program yaitu intrakurikuler dengan kurikulum sinkronisasi antara pihak alfamart dengan sekolah, kemudian dengan program ekstrakurikuler di SMKN 1 Ponorogo tersedia ekstrakurikuler kewirausahaan, dimana peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikutinya hanya yang berminat saja. Di ekstrakurikuler ini siswa mendapatkan ilmu-ilmu tambahan mengenai berwirausaha selain itu juga dibimbing untuk mengikuti lomba kewirausahaan di luar sekolah. Program yang selanjutnya yaitu kokurikuler yaitu dengan mendatangkan guru tamu dari pihak alfamart dan adanya prakerin (praktik kerja industri). 3) proses evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa secara langsung tidak ada, akan tetapi evaluasi yang dilakukan di kelas alfamart ini yaitu dengan tes dan nontes. Dengan tes yaitu dengan uji kompetensi mengenai materi-materi yang terdapat pada kurikulum sinkronisasi tersebut. Dan untuk nontes dengan adanya praktik secara langsung yang dilakukan oleh pihak alfamart.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nailatur Rima Haqiqiyah

NIM : 211217027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kompetensi
Kewirausahaan Siswa Melalui Kelas Alfamart (Studi pada Jurusan Bisnis
Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Wahid Hariyanto, M.Pd.I
NIDN 2011058901

Tanggal 20 April 2021





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nailatur Rima Haqiqiyah
NIM : 211217027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Mei 2021

Ponorogo, 11 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I ()

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : Nailatur Rima Haqiqiyah

NIM : 211217027

JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Kelas Alfamart di SMKN 1
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses iainponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Pembuat pernyataan



(Nailatur Rima H. 211217027)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

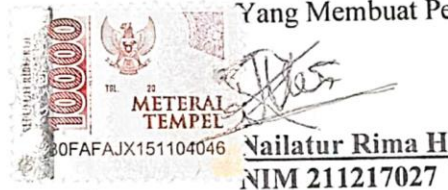
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailatur Rima Haqiqiyah
NIM : 211217027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Melalui Program Kelas Alfamart (Studi pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang sebelum seluruh sistem pendidikan diimplementasikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu *input*, proses penyelenggaraan pendidikan, dan *output*. Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa. Peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika masih berada dalam lingkungan sekolah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.¹

Pelaksanaan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah dan ditambah proses pelatihan kerja di dunia usaha yang sesungguhnya. Proses pembelajaran di sekolah terutama bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif, produktif. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali peserta didik menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standart mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan.²

¹Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Cv. Pustaka setia, 2014), 76.

²Ahmad Jabidi, Achmad Slamet, dan Muhammad Khumaedi, "Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Vacational and Career Educational*, 2 (2017), 28.

Salah satu jenis program keahlian di SMK adalah Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Bisnis Daring dan Pemasaran adalah sebuah kompetensi keahlian (jurusan) dengan visi menciptakan lulusan dengan mentalitas peserta didik yang dilatih menjadi seorang *marketing* profesional baik secara konvensional maupun *online* dan juga dapat menjadi seorang wirausaha.³

Namun kenyataannya berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta orang. Jumlah ini berpotensi naik karena dampak pandemi Covid-19. Ketua Komunitas Sales Indonesia (Komisi) DPD Jakarta Ahmad Madani menuturkan penyumbang pengangguran terbesar adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut Ahmad madani, SMK penyumbang pengangguran terbesar paling banyak jurusan pemasaran. Kondisi ini dapat memicu keprihatinan sekaligus menjadi tantangan yang harus dihadapi.⁴

Peserta didik yang daftar jurusan pemasaran atau sekarang lebih dikenal dengan bisnis daring dan pemasaran ini kebanyakan peserta didik yang terpaksa masuk, karena tidak diterima di SMA atau SMK jurusan lainnya. Sehingga daripada tidak sekolah, kemudian masuk pada jurusan pemasaran padahal sejak awal tidak diminatinya. Menurut Ahmad, jurusan pemasaran memiliki potensi lapangan kerja yang terbuka luas,⁵

Hampir seluruh bidang industri membutuhkan tenaga pemasaran yang direkrut untuk bisa memasarkan produk atau jasa. Untuk tenaga pemasaran setingkat lulusan sekolah menengah atas, peran lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mestinya bisa memegang peranan penting. Hanya saja, masalahnya masih banyak lulusan SMK lulusan

³Adhira Imawardhani Rahim, "Implementasi Pembelajaran Program Produktif Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan Metode bazar Kewirausahaan di UPT SMKN Negeri Pangkep," *Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar*, (2019), 2.

⁴Bintang Pradewo, "SMK Sumbang Pengangguran Terbesar, Paling Banyak Jurusan Pemasaran," *Jawa Pos*, 13 November 2020, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

⁵Tim Redaksi, "Pengangguran di Indonesia Mencapai 6,88 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK," *Batam Pos*, 14 November 2020, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

jurusan pemasaran yang kualifikasinya belum sesuai dengan tuntutan yang diminta industri.⁶

Adanya peristiwa tersebut dibutuhkan solusi dalam pengembangan kompetensi peserta didik pada jurusan pemasaran atau bisnis daring dan pemasaran ini. Salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan kompetensi wirausaha peserta didik dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial, dalam *World Economic Forum Switzerland*, Peter F. Drucker menarik kesimpulan sebagai berikut *Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It's not magic; it's not mysterious; and it has nothing to do with genes. It's a discipline and, like any discipline, it can be learned.* Bahwa kewirausahaan itu dapat dipelajari, dapat diajarkan pada peserta didik di bangku sekolah.⁷

Menumbuhkembangkan kewirausahaan yang sukses menjadi sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Kesuksesan kewirausahaan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang wirausaha. Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha akan mempengaruhi langsung keberhasilan kinerja usaha. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.⁸

Dalam pengembangan kewirausahaan terutama jurusan bisnis daring dan pemasaran ini dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan ritel. Salah satu perusahaan ritel yang bekerja sama dengan SMK yaitu PT Sumber Alfaria

⁶Yohanes Enggar Harususilo, "Asosiasi Guru Marketing Pandang SMK Pemasaran Masih Butuh Penguatan," Kompas, 8 Maret 2020, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

⁷Eny Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, dan Bambang Sugeng, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA," *Pendidikan*, 11, (November, 2016), 2227.

⁸Nurjannatul Hasanah, Mohamad Nur Utomo, dan Hariyadi Hamid, "Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan," *Management*, 2, 27.

Trijaya Tbk (Alfamart). Alfamart bekerja sama dengan SMK yang memiliki jurusan bisnis atau manajemen pemasaran. Perusahaan melakukan sinkronisasi kurikulum pendidikan ritel, memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar dan peserta didik. Selain itu, perusahaan juga menghibahkan laboratorium ritel sebagai media praktik belajar peserta didik di sekolah. Kelas alfamart merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui transfer *knowledge* dan praktik pembelajaran yang komprehensif. Menurut Solihin, lulusan SMK yang mengikuti program kelas alfamart dapat langsung bekerja di Alfamart. Selain itu, berbekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, lulusan kelas alfamart juga bisa membuka usaha ritel secara mandiri. Peserta didik dibekali berbagai kompetensi seperti pengetahuan produk, transaksi dan administrasi penjualan, persediaan produk, prosedur kerja, kerja sama tim, hingga pelayanan pelanggan.⁹ Pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik di sini juga membutuhkan manajemen kesiswaan yang baik, guna untuk mengatur segala kegiatan peserta didik yang berkaitan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik melalui program kelas Alfamart.

SMKN 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah di Ponorogo yang ada program pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik yaitu melalui kelas alfamart. Kelas alfamart ini yaitu kelas yang menggunakan kurikulum yang didesain oleh alfamart.¹⁰ Dalam kelas alfamart ini menciptakan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui pembelajaran yang komprehensif. Selain itu dalam kelas ini juga disediakan *Businnes Center* untuk praktik secara langsung, dan juga peserta didik dibekali kompetensi-kompetensi wirausaha.¹¹

⁹Tim Redaksi, "Pendidikan Ritel Alfamart Class Tingkatkan Kompetensi Lulusan SMK," *Alfamart*, 27 Juli 2020, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Rosidi, Waka Kesiswaan SMKN 1 Ponorogo pada Tanggal 28 Desember 2020 melalui daring.

¹¹Dokumentasi Posedur Pelaksanaan Program Alfamart Class.

Kemudian SMKN 1 Ponorogo juga mempunyai visi yaitu “Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berlandaskan iman & taqwa (IMTAQ)” dan juga misi yaitu “membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan iman & taqwa (IMTAQ), menyiapkan calon wirausahawan, menjadikan SMK yang mandiri dan profesional, menjadikan SMK sebagai sumber informasi.”¹²

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan di atas, peneliti mengambil judul terkait “Implementasi Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan peserta didik program kelas alfamart. Fungsi manajemen kesiswaan yang meliputi seleksi, pembinaan dan pengembangan, serta evaluasi yang dikaitkan dengan proses pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik pada program kelas alfamart.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses seleksi siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana proses evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo?

¹² <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/visi-misi-smkn1-ponorogo.html> di akses pada tanggal 6 Desember 2020.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan proses seleksi siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan proses pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam konteks pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan kepala jurusan yang bersangkutan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan khususnya program peningkatan kompetensi siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

- b. Dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam usaha meningkatkan pengembangan mutu kompetensi kewirausahaan siswa pada umumnya dan program kelas alfamart pada khususnya.
- c. Dapat memberikan gambaran bagi siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran ketika ingin memilih program kelas alfamart terkait kompetensi yang diajarkan dan cara pengembangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Rencana Sistematika penulisan skripsi :

Bab Satu, Pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu yang menguraikan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini pula dipaparkan teori yang dijadikan landasan dalam menganalisis data yang berasal dari lapangan. Teori yang dimaksud meliputi Manajemen Kesiswaan: Pengertian Manajemen Kesiswaan, Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan, Fungsi Manajemen Kesiswaan. Kompetensi Kewirausahaan: Pengertian Kompetensi, Kompetensi Kewirausahaan, Urgensi Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan. Kelas Alfamart.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat, Temuan Penelitian. Yaitu pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum dibahas mengenai: *pertama*,

Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo; *kedua*, Visi, Misi dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo; *ketiga*, Profil SMKN 1 Ponorogo; *keempat*, Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo; *kelima*, Keadaan guru dan staf SMKN 1 Ponorogo; *keenam*, Keadaan peserta didik SMKN 1 Ponorogo; *ketuju*, Sarana dan prasarana SMKN 1 Ponorogo. Kemudian data khusus dipaparkan terkait dengan; *pertama*, Proses seleksi siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo; *kedua*, Proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo; *ketiga*, Proses evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.

Bab Lima, Pembahasan. Bab ini terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo. Dalam analisis ini Peneliti mengupas fenomena di SMKN 1 Ponorogo dengan menggunakan teori yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Pada bab ini dibahas yaitu; Proses seleksi siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo, Proses pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa pada program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo, dan Evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo.

Bab Enam, Penutup. Pada bab ini ditarik benang merah pada setiap pembahasan (analisis) berdasar pada fokus masalah yang ada pada bab lima. Selanjutnya jika ada kekurangan-kekurangan berdasarkan praktik alur kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Ponorogo, maka Peneliti memberikan saran berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para pakar, data-data yang ada dan kesimpulan yang diperoleh. Sehingga bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan sebelumnya. Di antara penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Anggun Pratiwi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Business Center di SMK Batik 2 Surakarta*” menjelaskan *business center* di SMK Batik 2 Surakarta, upaya menumbuhkan jiwa wirausaha melalui *business center* di SMK Batik 2 surakarta. Hasil dari penelitian ini a) Business center di SMK Batik 2 Surakarta berupa minimarket menyediakan berbagai produk seperti; makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari, obat-obatan. Sistem praktik di *business center* hanyalah praktik berjualan barang konsinyasi buka produk siswa. b) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang meliputi penanaman nilai-nilai kewirausahaan, yang diimplementasikan dalam praktik, percaya diri, kreativitas, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, disiplin, dan pendampingan dari guru kewirausahaan maupun pengelola *business center*.
2. Bayu Dwi Cahyono, Jurusan Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam tesisnya tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*” menjelaskan bahwa semakin kerasnya persaingan dunia kerja di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan kewirausahaan pondok pesantren bertujuan membekali para santrinya tentang kompetensi-kompetensi

kewirausahaan guna peningkatan kecakapan hidup santri sebagai bekal kelak ketika sudah lulus dari pondok. Pendidikan kewirausahaan harus di-*manage* dengan baik dan kemudian dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Hasil penelitian ini bidang kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo meliputi penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup berasrama santri. Pendidikan kewirausahaan dikemas dalam bentuk bagian-bagian organisasi dalam wadah Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang dijalankan oleh santri kelas 5 KMI.

3. Evi wulandari, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul "*Pelaksanaan Progam Alfamart Class Untuk Mencapai Kompetensi Siswa Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran (BDP) di SMKN 1 Kendal*" menjelaskan pelaksanaan program *alfamart class*. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan program *alfamart Class* mengacu pada peraturan pemerintah yang mewajibkan SMK wajib memiliki relasi DU/DI guna menunjang kompetensi siswa kejuruan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang diajarkan terdiri dari 30% teori dan 70 % praktik. Hasil belajar menekan pada aspek afektik dan aspek psikomotor dengan pencapaian rata-rata A dan B.
4. Kamsir, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul "*Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Progam Student's Creativity Week (SCW) di SMA Bina Putera Kopo Serang-Banten*" menjelaskan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa melalui program *Student's Creativity Week (SCW)* di SMA Bina Putera Kopo Serang-Banten. Hasil dari penelitian yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan siswa melalui beberapa proses pembelajaran wirausaha berbasis

aktivitas meliputi empat langkah utama. Yaitu, *pertama* menghidupkan mimpi; *kedua* yakinkan dan niatkan; *ketiga* membuat perencanaan; dan *keempat* lakukan.

5. Taufan Dwi Susilo Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Business Center Sebagai Laboratorium Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Jember*” menjelaskan implementasi *business center* sebagai laboratorium kewirausahaan di kelas alfamart jurusan bisnis daring dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik di unit *business center* melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Namun ada temuan dalam pengorganisasian dan pengawasan masih belum terlaksana dengan baik. pengorganisasian belum ada struktur organisasi yang jelas sehingga peran dari masing-masing struktur masih belum maksimal. Dalam pengawasan terdapat temuan guru belum sepenuhnya mendampingi dalam praktik di unit ritel *business center*.

Dari penelitian-penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan Peneliti lakukan di SMKN 1 Ponorogo. Untuk mempermudah dalam penyampaian perbedaan dan persamaannya hasil penelitian, berikut Peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya

| Peneliti | Perbedaan | Persamaan |
|-----------------|---|--|
| Anggun Pratiwi | Pada penelitian ini menjelaskan mengenai menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui <i>business center</i> . Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan <i>business center</i> yang ada di SMK Batik 2 Surakarta dan | Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama pengembangan jiwa atau kompetensi kewirausahaan siswa. |

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | <p>upaya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui <i>business center</i>.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart.</p> <p>Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu pada proses seleksi siswa, proses pembinaan dan pengembangan, dan proses evaluasi siswa.</p> | |
| <p>Bayu Dwi Cahyono</p> | <p>Ruang Lingkup yang di bahas disini mengenai manajemen pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok dan kecakapan hidup santri.</p> <p>Disini lebih fokus pada proses pengembangan, pola pengembangan, dan efektifitas pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan mengenai manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart.</p> <p>Fokus nya pada proses seleksi siswa, pembinaan dan</p> | <p>Sama-sama membahas tentang pengembangan jiwa kewirausahaan, dan juga sama-sama menggunakan teori manajemen.</p> |

| | | |
|---------------|--|---|
| | pengembangannya, dan evaluasi kompetensi siswa program kelas alfamart. | |
| Evi Wulandari | Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program alfamart class, yang fokus pada metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran pada program alfamart class, dan <i>output</i> yang dihasilkan pada pembelajaran program alfamart class. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan melalui program kelas alfamart, yang berfokus pada proses seleksi, proses pembinaan dan pengembangan, dan evaluasi pada program kelas alfamart. | Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan sama-sama menjelaskan program kelas alfamart untuk meningkatkan kompetensi siswa. |
| Kamsir | Penelitian ini menjelaskan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa melalui suatu program yaitu <i>Student's Creativity Week (SCW)</i> di SMA Bina Putera Kopo Serang-Banten. Fokus penelitian ini pada bagaimana sekolah dalam mengembangkan jiwa | Persamaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama dalam pengembangan kompetensi atau jiwa kewirausahaan siswa. |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | <p>kewirausahaan melalui program tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menjelaskan mengenai manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart. Fokusnya pada proses seleksi siswa, proses pembinaan dan pengembangan, dan juga evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart.</p> | |
| Taufan Dwi Susilo | <p>Pada penelitian ini menjelaskan pengembangan <i>business center</i> nya pada program kelas alfamart jurusan bisnis daring dan pemasaran. Fokus penelitian ini pada implementasi praktik di <i>business center</i> dan strategi pengembangannya. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menjelaskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart. Fokus penelitiannya pada proses seleksi, proses pembinaan dan</p> | <p>Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan dan akan dilakukan ini yaitu sama-sama pada program kelas alfamart dan mengenai kewirausahaan siswa.</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | pengembangan, dan evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart. | |
|--|---|--|

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya siswa merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan dan kesiswaan menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat persekolahan. Apapun yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah, pada akhirnya adalah untuk kepentingan siswa. adapun prestasi siswa akan menjadi ukuran keberhasilan program pendidikan di suatu sekolah.¹

Pengertian siswa menurut ketentuan umum UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen siswa adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen

¹ Yeti Haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: Cv. Pustaka setia, 2014), 77.

kesiswaan meliputi perencanaan, penerimaan murid baru, pembinaan siswa, dan kelulusan.²

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional mengarahkan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan sebagai berikut:

1) Bagian dari Keseluruhan Manajemen Sekolah

Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

2) Mengembang Misi Pendidikan

Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembang misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para siswa. Segala bentuk kegiatan, baik ringan maupun berat, disukai atau tidak disukai oleh siswa, harus diarahkan untuk mendidik siswa dan bukan untuk yang lainnya.

3) Mempersatukan Siswa

Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai beragam latar belakang dan banyak perbedaan. Perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka, tetapi justru mempersatukan serta saling memahami dan menghargai.

²Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 36.

4) Upaya Pengaturan terhadap Pembimbingan Siswa

Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa. Hal ini karena dalam membimbing harus ada ketersediaan pihak yang dibimbing, yaitu siswa. Pembimbingan tidak mungkin terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari siswa.

5) Mendorong dan Memacu Kemandirian Siswa

Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian ini bermanfaat bagi siswa tidak hanya ketika di sekolah, tetapi juga ketika telah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa kebergantungan siswa harus sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan manajemen kesiswaan.

6) Fungsional bagi Kehidupan Siswa

Apa yang diberikan kepada siswa dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah maupun pada masa depan.³

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁴ Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi;

1) Seleksi Siswa

Seleksi terhadap calon siswa, apakah calon siswa akan diterima atau ditolak menjadi siswa berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁵ Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan sebagai berikut:

³ Haryati dan Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, 79.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 46.

⁵ *Ibid.*, 17.

- a) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon siswa dalam bidang olahraga atau kesenian.
- c) Berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir nasional (UAN).⁶

Diterima atau tidaknya peserta didik tersebut, masih juga bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih jurusan yang dimasuki. Semakin banyak pendaftar dan peminatnya, persaingan akan semakin ketat. Sistem seleksi dilakukan melalui dua tahap, ialah seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.⁷

Sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya penunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sebab dengan cara demikian, sekolah memang akan lebih dapat merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya persyaratan administratif. Sebab, ada kalanya persyaratan administratif demikian melibatkan instansi lain dalam hal pemenuhannya. Adapun seleksi

⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Siswa Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Widya Puspita, 2018), 32.

⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 53.

akademik, adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon.⁸

2) Pembinaan Siswa

Proses pembinaan dan pengembangan siswa itu dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

a) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan.⁹

Dalam proses belajar-mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran (*intructional problem*) dan masalah manajemen kelas

⁸*Ibid.*, 54.

⁹Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum: di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta", *Penelitian*, 1, (Februari 2016), 82.

(*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar. Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behaviour* siswa, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).¹⁰

b) Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler yaitu “Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih beraktifitas fleksibel untuk siswa, artinya bahwa siswa bebas menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹¹

¹⁰*Ibid.*, 83.

¹¹Lutviyana Nur H, “Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013,” *As-Salam* 1, 2, (Juli-Desember 2019), 258.

Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.¹²

Secara garis besar dibagi menjadi dua macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, ada hal-hal yang harus diperhatikan, supaya kegiatan ini berlangsung dengan baik, di antaranya yaitu bermanfaat bagi siswa baik buat masa kini maupun masa yang akan datang, tidak membebani bagi siswa, bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, alam, industri, dan dunia usaha serta tidak mengganggu kegiatan yang utama, yakni kegiatan intrakurikuler.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum mempunyai prinsip Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat

¹² Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum: di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta", 86.

¹³ Lutviyana, "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," 259.

peserta didik masing-masing. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁴

c) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang di antaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran. Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.¹⁵

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, adalah hal-hal yang harus diperhatikan, di antaranya, tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

¹⁵ Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1, (Mei 2020), 160.

dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan, guru hendaknya tahu mengenai tingkat kesulitannya bagi siswa sehingga tugas yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya, penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan siswa dan guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini bisa membantu dalam penentuan nilai rapor.¹⁶

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah didapatnya serta melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dan juga kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.¹⁷

3) Evaluasi Siswa

Evaluasi siswa di sini adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta, menganalisis data dan menginterpretasikan, serta menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan bagi pimpinan, dalam bidang manajemen siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program.¹⁸ Tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menampilkan performansi sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut untuk mengambil

¹⁶ Lutviyana , “Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013,” 257.

¹⁷ Khusna dan Tasman, “ Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler,” 163.

¹⁸ Heryati dan Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, 133.

keputusan-keputusan penting untuk melakukan bimbingan, apakah perlu les, diberi latihan, nasihat, bimbingan dan penyuluhan, dipromosikan, diikuti dalam perlombaan, dinaikkan kelas, diluluskan, dimutasi, dsb. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan test dan nontest.

a) Test

Test adalah uji kemampuan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, di mana prosedur pengerjaannya harus sesuai dengan kehendak yang memberi tugas. Tes ini bisa diselenggarakan oleh seorang guru, kelompok tertentu, lembaga penelitian, lembaga pendidikan tingkat mikro (sekolah), lembaga pada tingkat meso (dinas kabupaten), ataupun lembaga yang bersifat makro (dinas pusat).

b) Nontes

Adalah suatu Teknik evaluasi selain test seperti observasi, wawancara, angket, sosiometri, *anecdotal record*, dan skala penilaian. Observasi adalah pengamatan atau memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu.

Wawancara yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi. Angket adalah suatu instrument yang berisi daftar pertanyaan yang dapat dibagi menjadi angket tertutup dan terbuka. Sosiometri adalah suatu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui pola-pola hubungan yang dibangun oleh kelompok. Dan skala penilaian adalah suatu daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pelengkap observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, dan menilai peserta didik dalam suatu situasi.¹⁹

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu;

¹⁹Eka Prihatin, *Manajemn Peserta Didik*, 110.

a) Progam Remedial

Tujuan pelaksanaan remedial adalah untuk menyembuhkan atau membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi manajemen siswa 21 belajar yang diharapkan, baik dalam segi kepribadian siswa maupun dalam segi proses belajar mengajar. Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut: (1) dengan memberikan tugas/soal pekerjaan rumah bagi siswa yang lambat menerima pelajaran, dan (2) dengan memberikan tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan siswa lain melanjutkan proses pembelajaran.

b) Progam Pengayaan

Jika pada program remedial yang menjadi sasaran adalah siswa yang memiliki kesulitan belajar, justru pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran. Ada 2 strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yaitu: (1) pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya siswa yang telah menguasai cara berwudhu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudhu dari segi kesehatan, dan (b) pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya siswa yang telah menguasai cara berwudhu maka dapat diberi pengayaan mengenai praktik pelaksanaan shalat.²⁰

²⁰ Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Siswa Untuk Efektifitas Pembelajaran*, 21.

2. Kompetensi Kewirausahaan

a. Pengertian Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Menurut Sulaksana kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Adapun menurut Utami, konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap informasi, teknik dan fakta), keterampilan/keahlian (kecakapan pada tugas yang penting untuk pencapaian perilaku yang lebih kompleks) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh).²¹

b. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah:

- 1) *Managerial skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.

²¹Ziana Asyifa, Muhammad Rakib, dan Thamrin Tahir, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada Usaha Mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep," Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makasar.

- 2) *Conceptual skill*. Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Pengusaha harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.
 - 3) *Human skill*. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan ini, pengusaha akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya.
 - 4) *Decision making skill*. Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.
 - 5) *Time managerial skill*. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah digariskan.²²
- c. Urgensi Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan

Mengembangkan semangat kewirausahaan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam melakukan sesuatu untuk meraih hasil atau kinerja bisnis..²³

Pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari karakteristik wirausaha yang ideal. Karakter tersebut harus diasah mulai dari proses persiapan, sikap positif,

²²Muzakar Isa, "Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel," Pusat Studi Penelitian pengembangan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²³ Yayan Sudaryana, "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Wirausahawan Dan Kewirausahaan," *Widya Persada*, 4, (Desember 2011), 104.

pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan teknis dalam mengelola seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam menghasilkan *output*. Beberapa karakter mental kewirausahaan tersebut di antaranya; *Pertama*, Adanya kemauan dan rasa percaya diri (*willingness and self-confidence*). Niat dan kemauan adalah modal utama dalam memulai usaha, apalagi niat usaha tersebut dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal, jika dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif dan merubah kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, Keberanian mengambil risiko (*risk taking*) merupakan mental keberanian melihat kondisi di lapangan sehingga nanti akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman dari perjalanan organisasi. Dunia bisnis sekali lagi penuh dengan ketidakpastian. Risiko yang mungkin muncul dapat berubah-ubah dan membutuhkan perhatian khusus di setiap kejadiannya. *Ketiga*, fokus pada sasaran dan tujuan (*goal setting and destination*) dalam melakukan aktivitas bisnis selalu fokus pada tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dibekali dengan kemampuan kewirausahaan, maka diharapkan pelaku usaha sudah mengetahui sasaran dan tujuannya serta memiliki target untuk pencapaiannya. *Keempat*, pemberani dan pekerja keras (*brave and hardworker*), mencirikan seseorang yang pantang menyerah dan pantang putus asa karena peluang pasar begitu besar maka dibutuhkan keberanian dalam mengambil keputusan untuk bertindak, serta diiringi oleh kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas.²⁴

Pendidikan kewirausahaan dapat memiliki dampak pada ciri-ciri kepribadian wirausaha seperti pengambilan risiko, sikap dan perilaku, kebutuhan prestasi serta kemampuan mengendalikan lingkungan. Pendidikan kewirausahaan dimulai dari kepribadian pelaku usaha. Misalnya dalam pengambilan risiko. Bagi

²⁴ Didip Diandra, "Progam Pengembangan Kewirausahaan Untuk menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif," Jurusan Administrasi Bisnis, Tanri Abeng University, Jakarta, 1343.

pengusaha (*entrepreneur*), kemampuan membaca situasi dan melihat peluang adalah tantangan yang harus dihadapi bahkan dalam situasi tersulit sekalipun. Seorang pelaku usaha sudah bisa mengantisipasi sejak dini, karena pengetahuan kewirausahaan dasar yang sudah dipelajari, apalagi jika dihubungkan dengan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan social (*social change*). Maka ruang lingkungannya semakin luas dan bisa jadi tanpa batas.²⁵

3. Kelas Alfamart

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bekerja sama dengan PT Sumber Alfaria Trijaya dan PT. Midi Utama Indonesia untuk mensinkronisasikan kurikulum pendidikan ritel dengan menyelenggarakan program alfamart class dan alfamidi class. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar dan siswa. Sampai saat ini program Alfamart Class tersebut sudah digelar di 195 SMK yang tersebar di lebih dari 67 wilayah di Indonesia.

Alfamart dan alfamidi Class merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menciptakan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui transfer ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran yang komprehensif. Program ini juga menjadi salah satu solusi yang menguntungkan berbagai pihak. Di satu sisi juga membantu menyediakan lapangan kerja bagi lulusan SMK, di sisi lain juga mendapat tenaga kerja yang kompeten dan mampu menjawab kebutuhan perusahaan. Lulusan SMK yang mengikuti program alfamart dan alfamidi Class dapat langsung bekerja di alfamart dan alfamidi. Selain itu, dibekali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, lulusannya juga bisa membuka usaha ritel secara mandiri. Membekali siswa dengan berbagai kompetensi seperti pengetahuan produk, transaksi dan administrasi

²⁵*Ibid.*, 1342.

penjualan, persediaan produk, prosedur kerja, kerja sama tim, hingga pelayanan pelanggan.²⁶



²⁶Yuli Setiawan, "Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Direktorat Pembinaan SMK dengan PT Sumber Alfaria Trijaya," Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 25 Agustus 2017, di akses pada tanggal 1 Januari 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jika penelitian kuantitatif berusaha untuk mencoba memecahkan masalah (menemukan jawaban) melalui desain yang ketat (misalnya korelasi, eksperimen dan deskriptif kuantitatif) untuk mencapai kesimpulan objektif. Maka penelitian kualitatif mencoba untuk memahami, mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu gejala-gejala. Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu simpulan yang objektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut.²

Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Sebagaimana telah dikemukakan Nusa Putra bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui

¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

²Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Academia Pustaka, 2018), 6.

pengamatan dengan sesama variannya, dan wawancara mendalam harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pertimbangan Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong adalah sebagai berikut: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.³

b. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Ponorogo menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi tetap dalam satu kesatuan sistem. Misalnya, kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dan sebagainya. Sementara Halimi dan Deny Satryawan mengungkapkan bahwa penelitian kasus atau studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

⁴Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 208.

lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman, No.10, Krajan, Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih untuk penelitian di sini karena di SMKN 1 Ponorogo ini merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Ponorogo yang terdapat program kelas alfamart dan juga SMKN 1 Ponorogo ini salah satu sekolah menengah kejuruan yang sudah baik di Ponorogo.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 222.

⁶ *Ibid.*, 223.

4. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian terdiri data primer dan sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara narasumber yang dicatat melalui catatan lapangan berupa catatan tertulis maupun rekaman. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala TU SMKN 1 Ponorogo, waka kesiswaan SMKN 1 Ponorogo, dan Bapak/Ibu ketua jurusan bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Ponorogo. Data primer ini meliputi; kegiatan-kegiatan pada program kelas alfamart, keunggulan program kelas alfamart, proses seleksi siswa pada program kelas alfamart, pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa pada program kelas alfamart, evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa program kelas alfamart.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMKN 1 Ponorogo, visi dan misi SMKN 1 Ponorogo, luas tanah bangunan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara, observasi, interview dan dokumentasi, dengan demikian, maka sumber dan teknik pengumpulan data ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba antara lain; mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸ Dalam penelitian ini, orang-orang yang dijadikan informan yaitu kepala TU untuk mengetahui sejauh mana kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Ponorogo melalui progam kelas alfamart, waka kesiswaan untuk mengetahui bagaimana proses seleksi, proses pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa, dan evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa melalui progam kelas alfamart, bapak/ibu ketua jurusan bisnis daring dan pemasaran untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pada progam kelas alfamart, dan untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan pada progam kelas alfamart. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Yang sebelumnya informan telah ditentukan dengan cara *purposive sampling*⁹ untuk menyepakati waktu pelaksanaan wawancara, dan untuk menambah informan selanjutnya guna memperkaya data yang diperoleh Peneliti menggunakan metode *snowballing sampling*.¹⁰

Dalam kegiatan wawancara dengan beberapa infoman di atas Peneliti akan membuat jadwal wawancara terlebih dahulu. Dalam minggu pertama akan melaksanakan wawancara dengan dua informan yang sebelumnya sudah terkonfirmasi. Dan minggu kedua melanjutkan wawancara dengan dua informan yang telah ditentukan.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

⁹ *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 53.

¹⁰ *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar Lihat Sugiyono, 54.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dengan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹¹

Data yang Peneliti cari dari observasi adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa melalui program kelas alfamart. Baik pada proses seleksi siswa, proses pembinaan dan pengembangan, dan evaluasi kompetensi kewirausahaan siswa. Dalam melakukan observasi peneliti akan membuat jadwal observasi terlebih dahulu dan juga pada setiap kunjungan observasi peneliti terlebih dahulu menentukan objek observasi. Observasi dilakukan setiap minggunya dua kali.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data *diserver* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.¹² Data yang akan peneliti cari dari dokumentasi ini yaitu data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo. Dalam mencari data dengan dokumentasi ini Peneliti melakukan bersamaan dengan tahap observasi.

¹¹Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

¹²*Ibid.*,7.

6. Teknik Analisis Data

Teori yang digunakan dalam analisis data ini yaitu menurut Sugiyono, sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam proses, ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

c. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁵

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan,

¹⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," UIN Antasari Banjarmasin, 33, (Januari-Juni, 2018).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹⁷*Ibid.*, 274.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹⁸

c. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹⁹

Peneliti melaksanakan penelitian di SMKN 1 Ponorogo pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2021, namun jika ada data yang kurang valid, maka peneliti akan melaksanakan perpanjangan pengamatan sampai April tahun 2021.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut Lexy J Moleong²⁰ tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.²¹ Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian
- 8) Tahap pekerjaan lapangan

b. Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Penampilan peneliti
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

²⁰*Ibid.*, 127-152.

²¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

c. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²



²²*Ibid.*, 285.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo¹

SMK Negeri 1 Ponorogo, sekolah kejuruan yang dulunya didirikan pada tanggal 01 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA. Beliau adalah kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 ini masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini disahkan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu SMEA diubah lagi menjadi SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama kali yaitu Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga. Tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA menjadi SMK serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997.

Pada masa jabatan kepala sekolah yang ke 3, jurusan perkantoran, akuntansi, manajemen bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001, jurusan diganti. Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program baru Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan

¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/10-III/2021.

Multimedia. Kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo :

1. M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
2. Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990
3. Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
4. Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
5. Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
6. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. memimpin pd Tahun 2006-2007
7. Drs. Mustari, MM. memimpin pada Tahun 2007-2014
8. Drs. Udi Tyas Arinto memimpin pada Tahun 2015- 2019.
9. Drs. Dibyo Puji Haryono, M.M.Pd. Tahun 2020.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo²

Visi Sekolah

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan profesional dengan berdasarkan IMTAQ”

Misi Sekolah

- a. Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IPTEK dan IMTAQ
- b. Membentuk tamatan yang mampu bersaing secara profesional
- c. Menyiapkan calon wirausahawan
- d. Menjadi SMK sebagai sumber informasi
- e. Menjadi lembaga yang profesional

Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan keterserapan tamatan SMK

²Lihat Transkrip dokumentasi Nomor 02/D/10-III/2021.

- b. Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- c. Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- d. Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- e. Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

3. Profil SMKN 1 Ponorogo³

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Ponorogo
- 2) NPSN/NSS : 20510100/ 341051101001
- 3) Jenjang : SMK
- 4) Status : Negeri

b. Alamat

- 1) Jalan : Jl. Jendral Sudirman 10
- 2) RT/RW : 1/1
- 3) Kode Pos : 63416
- 4) Desa/Kelurahan : Pakunden
- 5) Kecamatan : Ponorogo
- 6) Kabupaten/Kota : Ponorogo
- 7) Provinsi : Jawa Timur
- 8) Lintang : -7.872191
- 9) Bujur : 111.463913

c. Kontak Sekolah

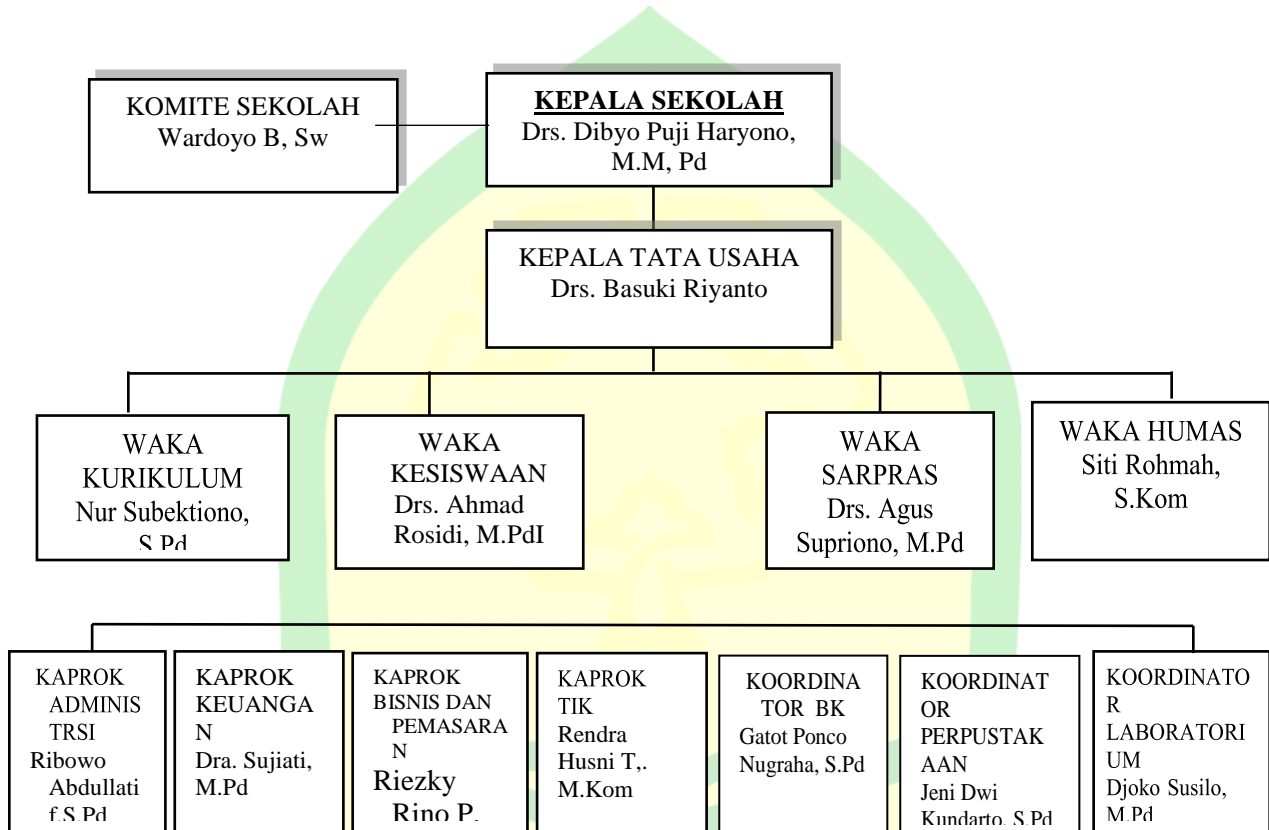
- 1) Nomor Telepon : (0352)481293
- 2) Nomor Fax : (0352)462663

³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 12/D/13-III/2021.

3) Email : smkn1_ponorogo@yahoo.co.id

4) Website : smkn1ponorogo.sch.id

4. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

5. Keadaan Guru dan Staf SMKN 1 Ponorogo⁵

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu sekolah atau lembaga. Salah satu sumber daya manusia di sekolah yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini bisa disebut guru dan staf administrasi sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti dapat dilihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Ponorogo mayoritas sudah memenuhi standar pendidikan, motivasi kerja tinggi, dan mempunyai disiplin yang tinggi. Selain itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/13-III/2021.

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/13-III/2021.

di SMKN 1 Ponorogo selalu mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. SMKN 1 Ponorogo memiliki 1 kepala sekolah laki-laki, 35 guru laki-laki, 52 guru perempuan, 19 tenaga kependidikan laki-laki, dan 6 tenaga kependidikan perempuan.

6. Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Ponorogo⁶

Faktor terpenting selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yaitu peserta didik. Tanpa adanya peserta didik di sekolah, pembelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak akan berjalan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, setiap tahunnya SMKN 1 Ponorogo menghasilkan lulusan yang baik dan juga berkompentensi. Dan juga lulusan SMKN 1 Ponorogo juga sudah siap terjun di dunia usaha dan industri. Karena peserta didik dari awal dibina dan dididik dengan disiplin dalam semua kegiatan di sekolah.

Peserta didik di SMKN 1 Ponorogo terdiri dari kelas X berjumlah 19 siswa dan 491 siswi, kelas XI berjumlah 14 siswa dan 486 siswi, dan kelas XII berjumlah 15 siswa dan 498 siswi.

7. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo⁷

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah berperan penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang secara langsung maupun tidak secara langsung menunjang kegiatan di sekolah. SMKN 1 Ponorogo mempunyai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan antara lain; 38 ruang kelas, 8 laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 2 aula, 1 UKS, 2 koperasi, 1 ruang BK, 1 Ruang kepala sekolah,

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/13-III/2021.

⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/13-III/2021.

1 ruang guru, 1 Ruang TU, 1 ruang osis, 8 kamar mandi guru, 18 kamar mandi siswa, 2 gudang, 1 tempat ibadah, 1 unit produksi, dan 6 kantin.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Seleksi Siswa Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Dalam berbagai program selalu diawali dengan proses seleksi begitupun juga dalam manajemen kesiswaan di sekolah, seleksi merupakan rangkaian dalam kegiatan manajemen kesiswaan tersebut. Seleksi digunakan untuk mencari individu yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Seleksi dilakukan juga untuk membatasi jumlah peserta didik di kelas alfamart. Karena di kelas alfamart hanya dibatasi satu kelas terdiri paling banyak 40 peserta didik dan paling sedikit 10 peserta didik.⁸ pernyataan ini terdapat pada prosedur pelaksanaan program kelas alfamart.

Di kelas alfamart juga dilakukan seleksi dan proses ini diperuntukkan peserta didik jurusan BDP. Di SMKN 1 Ponorogo proses seleksi diawali dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak alfamart kepada peserta didik baru kemudian dilakukan seleksi. Di kelas BDP peserta didik diberikan kelonggaran untuk mengikuti atau tidak. Dan bagi peserta didik yang lolos seleksi serta memenuhi kriteria maka peserta didik tersebut akan diterima di kelas alfamart. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Riezky Rino Dwi Prasetyo selaku Ketua Jurusan BDP sebagai berikut, “Semua mempunyai hak untuk mengikuti seleksi, kemudian nanti diambil sesuai dengan kriteria alfamartnya. Jadi hanya siswa yang terseleksi dan memenuhi dengan kriteria yang dibutuhkan”.⁹ Sehingga pihak alfamart tidak memaksa peserta didik untuk mengikuti kelas ini.

⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/13-III/2021.

⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Rosidi selaku Waka kesiswaan sebagai berikut, "Yang mengikuti kelas alfamart itu memang terseleksi, karena BDP setiap tahun ada 3 rombel yang 2 rombel itu regular yang 1 rombel itu adalah kelas alfamart. Sehingga mereka hanya yang diseleksi lolos itulah yang bisa masuk kelas alfamart."¹⁰

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, proses seleksi diawali dengan sosialisasi oleh pihak alfamart, yang kemudian diikuti dengan beberapa rangkaian tes yang telah dijadwalkan. Rangkaian tes ini berupa tes psikotes dan wawancara. Dan seleksi ini juga terdapat kriteria-kriteria untuk masuk kelas alfamart yaitu sehat jasmani dan rohani, tidak buta warna, dan juga memiliki keterampilan. Rangkaian tes ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut :

Proses seleksinya diikuti oleh peserta didik kelas X setelah selesai proses PPDB, kemudian pihak alfamart mengumumkan kepada sekolah bahwa akan mengadakan seleksi untuk kelas alfamart. Sekolah mengumumkan kepada peserta didik kelas X jurusan BDP. Kemudian peserta didik mendaftarkan diri, setelah itu ada seleksi yang pertama tes psikotest dan yang kedua wawancara. Kriteria yang digunakan secara fisik tidak boleh buta warna, minus maksimal 1, kemudian sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai penyakit kronis, dan mempunyai keterampilan yang terampil.¹¹

Seleksi yang dilakukan oleh pihak alfamart ini selain tes psikotes dan wawancara juga dengan tes kemampuan akademik dan tes fisik. Rangkaian tes ini semua biaya dibebankan kepada pihak alfamart.¹² Hal ini terdapat pada prosedur pelaksanaan program kelas alfamart.

Selanjutnya dalam seleksi ini tidak hanya memperhatikan nilai tes, akan tetapi juga memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik. Untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik yang mendaftar ini dilakukan pada saat tes wawancara. Pada saat tes wawancara ini peserta didik dites untuk melakukan praktik melayani

¹⁰Lihat Transkrip wawancara Nomor 02/W/05-III/2021.

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

¹²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/13-III/2021.

pelanggan alfamart. Dengan cara praktik tersebut pihak alfamart juga akan menilai peserta didik yang layak untuk masuk ke kelas alfamart. Hal ini dikemukakan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut, “Prosesnya dari tes psikotesnya dapat mengetahui pengetahuan umumnya peserta didik, karakternya. Dan juga dengan wawancara, peserta didik di test untuk praktik melayani pelanggan alfamart.”¹³

Kemudian Basuki selaku Ketua TU SMKN 1 Ponorogo menambahkan bahwa di jurusan BDP itu terdapat praktik pemasaran dan keahlian, penataan barang, manajemen suatu barang, dan menawarkan suatu barang. “Di jurusan BDP terdapat praktik pemasaran dan keahlian atau potensi siswa dalam menata suatu barang, menawarkan suatu barang, memanajemen suatu barang. Dengan dilakukannya praktik tersebut, maka bisa dilihat potensi bakat dan minat peserta didik untuk masuk di kelas alfamart.”¹⁴

Untuk seleksi melalui tes psikotes materi yang diujikan sama seperti tes psikotes seperti biasanya, tes ini dilakukan langsung oleh pihak alfamart. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo, Ahmad Rosidi, dan Basuki.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa tes dilakukan oleh pihak alfamart secara langsung, pihak sekolah hanya memfasilitasi. Pihak sekolah hanya bertanggung jawab atas tempat dan peserta didik yang mendaftar kelas alfamart saja. Dan juga seleksi ini dilakukan pada saat peserta didik baru selesai dalam kegiatan PPDB, lebih tepatnya pada kelas X awal semester 1. Pernyataan ini selaras dengan wawancara Peneliti dengan Riezky Rino Dwi Prasetyo yaitu sebagai berikut, “Proses seleksi langsung di *handle* oleh pihak alfamart. Pihak sekolah hanya memfasilitasi informasi ke peserta didik dan juga tempat saja, proses seleksi dilakukan setelah kegiatan PPDB selesai, atau kelas X semester awal.”¹⁵

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/08-III/2021.

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

Berdasarkan uraian di atas tentang seleksi peserta didik di kelas alfamart dapat diketahui bahwa tidak semua jurusan BDP di SMKN 1 Ponorogo mengikuti kelas alfamart. Untuk bisa masuk kelas alfamart peserta didik sebelumnya mengikuti proses seleksi yang dilakukan oleh pihak alfamart setelah kegiatan PPDB selesai lebih tepatnya pada awal semester kelas X. Seleksi dilakukan dengan tes psikotest, tes wawancara, tes kemampuan akademik, dan tes fisik. Selain tes tersebut peserta didik juga dilihat berdasarkan bakat dan kemampuannya, tes ini dilakukan pada saat tes wawancara.

2. Proses Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Pada manajemen kesiswaan pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan bertujuan untuk meningkatkan bakat maupun kompetensi yang dimiliki siswa tersebut. Di SMKN 1 Ponorogo pembinaan dan pengembangan peserta didik kelas alfamart sama dengan pembinaan peserta didik reguler di jurusan BDP. Karena di jurusan BDP termasuk kelas alfamart pun materi yang disampaikan itu juga merujuk pada kewirausahaan. Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik ini dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah, dari pihak alfamart tidak ada pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik secara khusus. Pernyataan ini dikemukakan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut, “Di kelas alfamart pembinaan dan pengembangan kewirausahaannya sama dengan kelas reguler. Karena jurusan BDP secara tidak langsung materinya pun merujuk pada kewirausahaan. jadi kalau khusus dari alfamart tidak ada program khusus untuk pembinaan dan pengembangan kewirausahaan peserta didik.”¹⁶

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

Basuki selaku Ketua TU SMKN 1 Ponorogo menambahkan bahwa pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik itu secara tidak langsung sudah berhubungan dengan kurikulum sinkronisasi di kelas alfamart. Di SMKN 1 Ponorogo juga mempunyai *business center* yang di mana fasilitas tersebut untuk tempat praktik jurusan BDP dan juga kelas alfamart. Berdasarkan wawancara dengan Basuki yaitu sebagai berikut:

Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa secara tidak langsung untuk yang khusus kelas alfamart itu lebih ke kurikulumnya itu sudah nyambung dengan jurusan BDP atau kewirausahaan. Di sekolah ini mempunyai smeza mart dan lab jurusan BDP, fasilitas ini untuk pembinaan dan pengembangan praktik peserta didik.¹⁷

Business center atau Smezamart di SMKN 1 Ponorogo sangat membantu peserta didik dalam praktik langsung dalam mengelola bisnis ritel. Smezamart di SMKN 1 Ponorogo ini sudah tertata rapi sesuai dengan standart penataan barang.¹⁸ Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti.

Secara umum pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam manajemen kesiswaan itu dibagi menjadi tiga yaitu melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pembinaan melalui intrakurikuler yaitu pembinaan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan materi-materi yang telah ditentukan. Kemudian pembinaan melalui ekstrakurikuler yaitu pembinaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Dan melalui kokurikuler yaitu pembinaan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dapat mendukung kegiatan pada intrakurikuler. Di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan berdasarkan tiga program tersebut. Yang pertama pembinaan dan pengembangan melalui program intrakurikuler yaitu pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas alfamart ini mempunyai kurikulum dari sekolah dan kurikulum dari pihak

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/08-III/2021.

¹⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/16-III/2021.

alfamart. Pernyataan ini disampaikan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo selaku Ketua Jurusan BDP sebagai berikut:

Iya ada program-program tersebut, program intrakurikuler dari alfamart mempunyai kurikulum tersendiri, di dalam kurikulum tersebut terdapat materi-materi tentang alfamart, akan tetapi peserta didik di kelas alfamart ini juga harus memahami materi-materi regular atau materi-materi secara umum jurusan BDP. Karena di kelas alfamart ada kurikulum dari sekolahnya juga.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang dimaksud dengan adanya kurikulum sekolah dan kurikulum dari alfamart itu yaitu kurikulum sinkronisasi. Jadi materi-materi yang disampaikan di kelas alfamart ini berdasarkan kurikulum sinkronisasi tersebut. Materi yang disampaikan kepada peserta didik yang ada dalam kurikulum ini secara tidak langsung dapat membina dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa. Materi-materi yang disampaikan tersebut meliputi: analisis dan riset pasar, perencanaan pemasaran, pengelolaan pemasaran, strategi pemasaran, pemasaran *online*, prinsip-prinsip bisnis ritel, pengetahuan barang, penataan barang dagangan, komunikasi bisnis, administrasi barang, administrasi transaksi, dan pelayanan penjualan.²⁰ Hal ini dijelaskan dalam kurikulum sinkronisasi.

Pihak alfamart juga memberikan modul kepada sekolah untuk disampaikan kepada peserta didik kelas alfamart yang sesuai dengan kurikulum sinkronisasi tersebut. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut tidak ada strategi atau metode khusus dalam penyampaian, yang terpenting materi-materi itu semua tersampaikan dan selesai pada waktu yang telah dijadwalkan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut:

Pihak alfamart menyiapkan modul yang berisi materi-materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, selain itu kelas alfamart juga tetap menggunakan kurikulum yang ada di sekolah yang secara umum. Strategi dan metode untuk menyampaikan materi tidak ada yang khusus untuk kelas alfamart ini, akan tetapi pada kelas alfamart ini penyampaiannya lebih dirampingkan

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

²⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/13-III/2021.

karena dalam satu semester harus menyelesaikan materi dari alfamart dan juga materi secara umum jurusan BDP.²¹

Akan tetapi sebelum bapak/ibu guru menyampaikan materi kepada peserta didik kelas alfamart dilaksanakan pelatihan guru (*Training for Teacher*) khusus untuk kelas alfamart. Pelatihan ini dilakukan untuk membedah materi pada modul pembelajaran yang akan disampaikan.²²

Kemudian pembinaan dan pengembangan peserta didik yang kedua melalui ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan peserta didik. Di SMKN 1 Ponorogo ekstrakurikuler khusus untuk kelas alfamart yang langsung dari pihak alfamart tidak ada. Akan tetapi SMKN 1 Ponorogo mempunyai ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan (KWU). Peserta didik kelas alfamart tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut, akan tetapi jika berminat diperbolehkan. Karena dengan ekstrakurikuler tersebut bisa menambah bakat dan kemampuan peserta didik dalam berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Jurusan BDP yaitu Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut, “Untuk ekstrakurikuler khusus dari alfamart tidak ada, tetapi sekolah mempunyai ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan (KWU).”²³

Kemudian Basuki menambahkan bahwa dalam ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut peserta didik di ajarkan berwirausaha, misalnya menciptakan suatu produk baik makanan maupun karya dan juga dibimbing untuk mengikuti perlombaan kewirausahaan. Dalam wawancara sebagai berikut, “Di sekolah ini ada ekstrakurikuler kewirausahaan. Pada ekstrakurikuler ini peserta didik diajarkan berwirausaha, misalnya dengan menciptakan suatu produk baik makanan maupun karya lainnya.

²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

²²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/13-III/2021.

²³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

Selain itu juga dibimbing untuk mengikuti perlombaan kewirausahaan.²⁴ Jadi pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik itu melalui ekstrakurikuler kewirausahaan, akan tetapi tidak diwajibkan mengikuti untuk kelas alfamart ini.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam manajemen kesiswaan yang ketiga yaitu melalui program kokurikuler. Program kokurikuler ini dilaksanakan untuk mendukung program intrakurikuler peserta didik. Jika intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas pada saat jam pelajaran sedangkan untuk kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang kegiatan tersebut dapat menunjang kegiatan intrakurikuler. Kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo program kokurikuler yang dilaksanakan yaitu mendatangkan guru tamu dari pihak alfamart dan juga adanya kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau biasa disebut juga Prakerin (Praktik Kerja Industri). Guru tamu di sini untuk memberikan materi-materi mengenai alfamart dan juga berbagi pengalaman antara guru tamu dari pihak alfamart dan peserta didik. Sedangkan kegiatan PKL untuk kelas alfamart ini dilakukan selama 12 bulan pada saat kelas XI semester 2 dan kelas XII semester 1. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di tempat alfamart. Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut:

Program kokurikuler dari pihak alfamart secara langsung yaitu guru tamu. Jadi ada guru tamu dari pihak alfamart untuk memberikan materi-materi atau sharing pengalaman, dsb. Dan juga ada program PKL(Praktik Kerja Lapangan atau kalau disini Prakerin (Praktik Kerja Industri). Kegiatan prakerin ini dilaksanakan langsung di alfamart selama 12 bulan pada kelas XI semester 2 dan kelas XII semester 1.²⁵

Untuk prakerin ini merupakan kegiatan kerja dengan waktu tertentu bagi siswa untuk memberikan pengalaman praktis dunia kerja. Kegiatan ini dibimbing langsung

²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/08-III/2021.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-III/2021.

oleh pihak alfamart. Pada prakerin ini dilaksanakan dengan pola 5-1 yaitu lima hari kerja dan satu hari libur selama tujuh jam sehari tidak termasuk jam istirahat dengan mengikuti jadwal operasional toko (shif 1 dan shif 2). Pada saat prakerin peserta didik kelas alfamart tetap melaksanakan pembelajaran mata pelajaran normatif dan adaptif yang disampaikan oleh bapak/ibu guru melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *gaded* ataupun media lainnya.²⁶

Dari uraian di atas tentang pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengembangan dilaksanakan dengan 3 program yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pada pembinaan dan pengembangan melalui intrakurikuler di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo dengan adanya kurikulum sinkronisasi yaitu kurikulum dari sekolah dan kurikulum dari pihak alfamart. Materi-materi yang disampaikan berdasarkan kurikulum tersebut.

Kemudian melalui program ekstrakurikuler pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik dengan adanya ekstrakurikuler kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Ponorogo. Akan tetapi peserta didik kelas alfamart tidak diwajibkan mengikutinya hanya peserta didik yang berminat saja. Dan untuk program kokurikulernya kelas alfamart terdapat kegiatan mendatangkan guru tamu dari pihak alfamart dan juga adanya kegiatan PKL atau biasa disebut juga dengan prakerin.

IAIN
PONOROGO

²⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 9/D/13-III/2021.

3. Proses Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Tahap selanjutnya untuk manajemen kesiswaan di sini yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari suatu kegiatan. Evaluasi juga untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik. Evaluasi kompetensi kewirausahaan peserta didik kelas alfamart secara tidak langsung telah dilaksanakan berdasarkan dengan materi-materi yang telah disampaikan. Karena materi-materi yang ada dikurikulum sinkronisasi tersebut juga merujuk pada kompetensi kewirausahaan.

Di kelas alfamart ini evaluasi dilaksanakan dengan tes dan nontes. Evaluasi dengan tes dilaksanakan dengan uji kompetensi. Evaluasi dengan uji kompetensi ini dilaksanakan pada saat sebelum melaksanakan prakerin dan sesudah prakerin. Pada evaluasi sebelum prakerin ini bertujuan untuk memastikan materi-materi yang didapat peserta didik sudah terpenuhi. Sedangkan evaluasi setelah prakerin untuk memberikan penilaian hasil kerja peserta didik selama prakerin. Selain dengan uji kompetensi tersebut evaluasi juga dengan observasi yang dilakukan oleh pihak alfamart pada saat prakerin secara langsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Riezky Rino Dwi Prasetyo sebagai berikut:

Secara tidak langsung iya, pada saat peserta didik sebelum melaksanakan PKL terdapat tes pra lapangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang didapat sebelum PKL, kemudian setelah PKL selesai juga terdapat tes pasca PKL untuk mengetahui apa yang didapat setelah PKL. Kemudian juga ada uji kompetensi khusus dari alfamart. Evaluasi yang digunakan dengan tes dan non tes. Ada tes tulis dan juga ada observasi dari pihak alfamart pada saat peserta didik melakukan PKL untuk mengetahui bagaimana perilakunya dan juga kerjanya.²⁷

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Basuki sebagai berikut, “Iya, karena di kelas alfamart itu secara tidak langsung juga praktik kewirausahaan.”²⁸ Jadi dengan

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-I/2021.

²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/08-III/2021.

evaluasi yang dilakukan di kelas alfamart di atas juga dapat menilai kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Sudah dijelaskan di atas bahwa tes uji kompetensi dilakukan oleh pihak alfamart akan tetapi tetap melibatkan pihak sekolah. Evaluasi tersebut juga berdasarkan kurikulum sinkronisasi. Kemudian jika ada peserta didik yang tidak lolos dalam uji kompetensi ini, pihak alfamart masih memberikan kesempatan untuk mengikuti tes uji kompetensi kembali. Akan tetapi di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo selama ini peserta didik lolos semua. Hal ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Basuki sebagai berikut, “Evaluasi dilakukan oleh pihak alfamart dan pihak sekolah. Dan evaluasi ini berdasarkan materi-materi yang ada pada kurikulum alfamart dan juga kurikulum sekolah.”²⁹

Kompetensi yang diujikan pada evaluasi ini meliputi tes *knowledge* berupa pilihan ganda dan *essay*, kemudian untuk tes praktiknya mengenai standar pelayanan personil toko, transaksi kasir, pengendalian persediaan, dan pengendalian penjualan.³⁰

Pernyataan ini berdasarkan pada hasil evaluasi berupa sertifikat yang didapat oleh peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat uji kompetensi praktik peserta didik kelas alfamart sebagian besar sudah menguasai materi-materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran di kelas, jadi peserta didik sudah siap dalam melaksanakan uji kompetensi praktik tersebut.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo dilakukan dengan tes dan nontes. Evaluasi dengan tes yaitu dengan uji kompetensi dan untuk nontes dengan praktik. Evaluasi uji kompetensi ini berdasarkan materi-materi yang ada di kurikulum sinkronisasi. Evaluasi ini dilakukan langsung oleh pihak alfamart akan tetapi juga melibatkan pihak sekolah. Dalam

²⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/08-III/2021.

³⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/13-III/2021.

³¹Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/15-III/202.

evaluasi ini secara tidak langsung juga dapat mengetahui tingkat kompetensi kewirausahaan peserta didik karena dalam kurikulum sinkronisasi tersebut materi-materi yang disampaikan juga merujuk pada kompetensi kewirausahaan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Seleksi Siswa pada Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Pada bab sebelumnya telah dideskripsikan data terkait proses seleksi. Dan pada bab ini akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah disiapkan pada bab kedua. Proses seleksi selalu mengawali setiap rekrutmen sebuah program. Proses seleksi ini adalah salah satu langkah yang dilakukan dalam penerimaan anggota baru dalam suatu kegiatan ataupun organisasi. Proses seleksi bisa disebut aktivitas ataupun kegiatan yang sangat penting dalam suatu organisasi ataupun program kegiatan.

Dalam berbagai program kegiatan ataupun organisasi selalu diawali dengan proses seleksi begitupun juga dalam manajemen kesiswaan di sekolah. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung tujuan manajemen secara keseluruhan, hal ini sesuai dengan prinsip dari manajemen sekolah yaitu bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Yang mana manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan instusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹ Hal ini dijelaskan di buku *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* oleh Yeti Haryati. Maka dengan ini di SMKN 1 Ponorogo dalam proses manajemen kesiswaan juga diadakannya proses seleksi. Seleksi dilakukan juga untuk membatasi jumlah peserta didik di kelas alfamart. Karena di kelas alfamart hanya dibatasi satu kelas terdiri paling banyak 40 peserta didik dan paling sedikit 10 peserta didik.

¹Yeti haryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2014), 77.

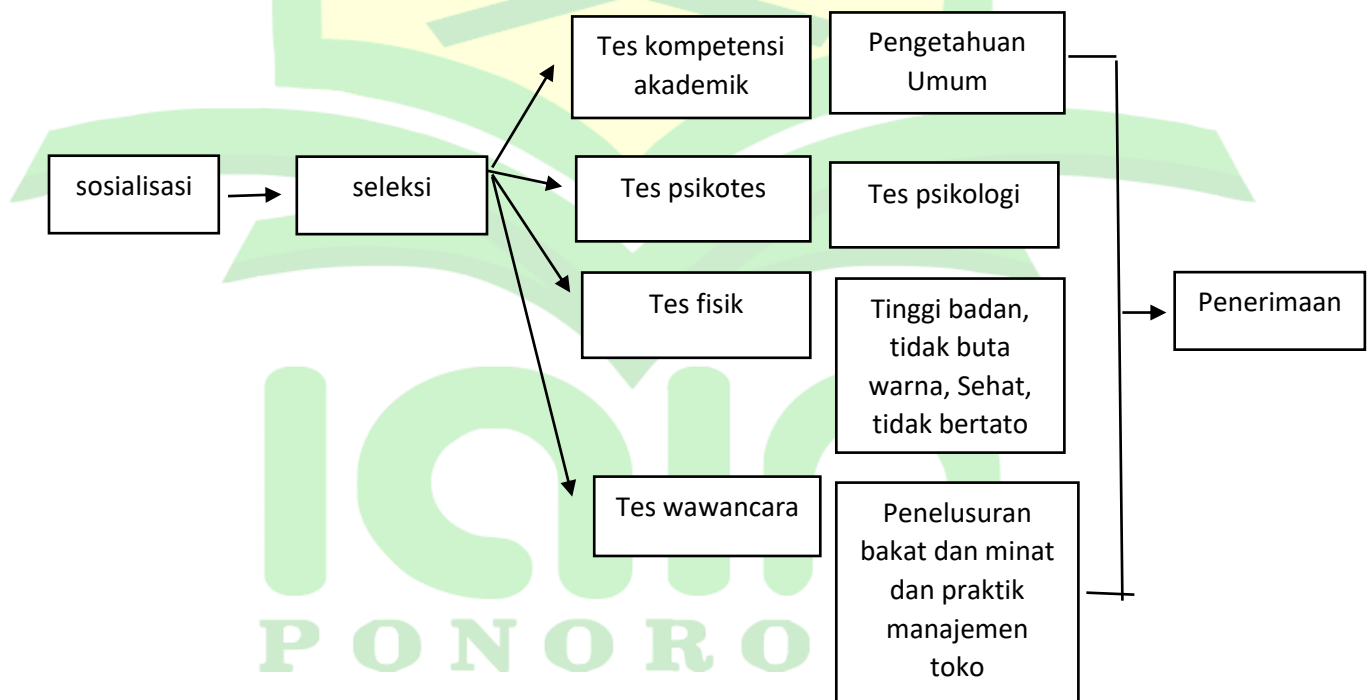
Di kelas alfamart ini dilakukan seleksi diperuntukkan untuk peserta didik jurusan BDP. Di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini proses seleksi diawali dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak alfamart kemudian setelah itu dilakukan seleksi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mendaftarkan dirinya untuk mengikuti seleksi masuk kelas alfamart ataupun tidak. Setelah peserta didik dinyatakan lolos dan memenuhi kriteria maka peserta didik tersebut akan diterima di kelas alfamart. Proses penerimaan peserta didik melalui seleksi ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Muhammad Rifa'i pada bukunya yaitu *Manajemen Peserta Didik* yang menjelaskan bahwa sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu.² Proses penerimaan dengan seleksi ini yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo sudah bagus, karena seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dan juga tidak membatasi peserta didik untuk mengikuti seleksi untuk masuk kelas alfamart ini.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, proses seleksi di yang pertama adanya sosialisasi dari pihak alfamart, yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa tes. Tes yang dilakukan ini berupa tes psikotes dan wawancara. Terdapat kriteria-kriteria untuk masuk kelas alfamart yaitu sehat jasmani dan rohani, tidak buta warna, dan juga memiliki ketrampilan. Seleksi yang dilakukan oleh pihak alfamart ini selain tes psikotes dan wawancara juga dengan tes kemampuan akademik dan tes fisik. Seleksi ini dilakukan pada saat kelas X awal semester. Kemudian dalam seleksi ini tidak hanya melalui tes saja, akan tetapi juga memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik yang mendaftar di kelas alfamart. Bakat dan kemampuan peserta didik ini dilihat pada saat tes wawancara dilaksanakan, peserta didik di tes untuk melakukan praktik melayani *customer* yang datang ke alfamart. Konsep seleksi dengan melalui cara tes dan melalui bakat dan kemampuan

²Muhammad Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Siswa Untuk Efektifitas Pembelajaran* (Medan: Widya Puspita, 2018),

peserta didik ini berdasarkan pada teori dari Muhammad Rifa'i bahwa, adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan sebagai berikut; yang *pertama* melalui tes atau ujian yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan. Yang *kedua* melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon siswa bidang olahraga atau kesenian, dan melalui nilai ijazah.³

Berdasarkan informasi yang didapat Peneliti, di SMKN 1 Ponorogo proses seleksi hanya melalui tes dan penelusuran bakat dan kemampuan peserta didik melalui tes wawancara. Pada tes seleksi ini tidak menggunakan nilai rapor, karena penilaian lebih difokuskan pada nilai tes dan wawancara tersebut. Proses seleksi ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena tes dilaksanakan langsung oleh pihak alfamart dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi peserta didik yang mendaftar dan lolos pada seleksi masuk kelas alfamart dipastikan memenuhi kriteria-kriteria yang diinginkan oleh pihak alfamart. Untuk proses seleksi peserta didik program kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut:



Gambar 5.1 Proses Seleksi Peserta Didik Kelas Alfamart SMKN 1 Ponorogo

³Ibid.

B. Analisis Proses Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan

Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan program kelas alfamart, maka di bab ini akan dianalisis berdasarkan dengan teori yang sudah digunakan di atas. Pembinaan dan pengembangan peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan dalam manajemen kesiswaan di sekolah. Pembinaan dan pengembangan ini dilakukan dengan tiga program yaitu dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan meningkatkan bakat atau kompetensi yang dimiliki siswa tersebut. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo sama dengan pembinaan peserta didik di kelas reguler jurusan BDP SMKN 1 Ponorogo, Karena di jurusan BDP termasuk kelas alfamart pun materi yang disampaikan itu juga merujuk pada materi mengenai kewirausahaan. Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik ini tidak ada cara khusus yang dilakukan oleh pihak alfamart, pembinaan dan pengembangan ini diserahkan kepada pihak sekolah. Karena secara tidak langsung kompetensi kewirausahaan tersebut sudah berhubungan dengan kurikulum yang digunakan di kelas alfamart. Pembinaan dan pengembangan ini berdasarkan tiga program yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hal ini berdasarkan teori yang ada di jurnal *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)* oleh Prawidya Lestari dan Sukanti, bahwa proses pembinaan dan pengembangan siswa itu dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.⁴ Di SMKN 1 Ponorogo dalam pembinaan

⁴Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi mulia Dua pandeansari Yogyakarta)", *Penelitian*, 1, (Februari 2016), 82.

dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik sudah melalui ketiga program tersebut. Pelaksanaannya pun juga sudah baik sesuai dengan apa yang telah dirancang.

Dalam program kegiatan intrakurikuler ini pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum dari sekolah dan juga terdapat kurikulum dari pihak alfamart, yang disebut dengan kurikulum sinkronisasi. Materi di kelas alfamart ini berdasarkan kurikulum tersebut, materi-materi tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik kelas alfamart ini. Karena materi yang disampaikan seperti halnya analisis dan riset pasar, perencanaan pemasaran, pengelolaan pemasaran, strategi pemasaran, pemasaran online, prinsip-prinsip bisnis ritel, pengetahuan barang, penataan barang dagangan, komunikasi bisnis, administrasi transaksi, dan pelayanan penjualan. Materi-materi ini sudah sangat menunjang kompetensi kewirausahaan. materi-materi yang disampaikan di atas bisa memenuhi kompetensi kewirausahaan peserta didik yang nantinya dijadikan bekal untuk berwirausaha. Teori kompetensi kewirausahaan yang terdapat pada Jurnal *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel* oleh Muzakar Isa, yaitu kompetensi kewirausahaan ini meliputi⁵: *pertama, manajerial skill*, yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan agar usaha dapat berjalan. Dalam kelas alfamart mengenai hal ini terdapat materi mengenai perencanaan pemasaran, pengorganisasian pemasaran, dan juga strategi pemasaran. *Kedua conceptual skill*, mengenai tujuan, kebijakan, dan strategi usaha. Di kurikulum terdapat materi analisis dan riset pasar dan prinsip-prinsip bisnis ritel. *Ketiga human skill*, yaitu supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain. Materi yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan ini yaitu mengenai komunikasi bisnis dan juga pelayanan penjualan.

⁵ Muzakar Isa, "Analisis Kompetensi kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel," Pusat Studi Penelitian Pengembangan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Keempat decision making skill, yaitu mengenai mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah. Materi yang berkaitan dengan kompetensi ini yaitu analisis dan riset pasar. Dan *kelima time managerial skill*, yaitu mengelola waktu yang dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan. Materi yang disampaikan mengenai hal ini adalah pemasaran *online*, penataan barang, dan pengetahuan barang. Pemasaran *online* dapat memperlancar penjualan, untuk penataan barang dan pengetahuan barang ini juga dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik kelas alfamart ini terdapat pada modul yang diberikan oleh pihak alfmart kepada sekolah yang kemudian disampaikan kepada peserta didik kelas alfamart. Bapak/ibu guru sebelum menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik terlebih dahulu sudah dilaksanakan pelatihan guru khusus untuk kelas alfamart. Pelatihan ini membahas mengenai materi-materi yang ada dalam modul kelas alfamart tersebut.

Konsep pada pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui intrakurikuler ini sesuai dengan teori yang ada dalam jurnal *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)* yang ditulis oleh Prawidya Lestari dan Sukanti yaitu kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah.⁶ Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kurikulum diartikan sebuah berkas yang di dalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari

⁶Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi mulia Dua pandeansari Yogyakarta)".

berkas yang telah di rancang tadi.⁷ Pembinaan yang dilakukan melalui program intrakurikuler di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo sesuai dengan kurikulum sinkronisasi yang dijadikan dasar pembelajaran di kelas alfamart. Metode atau strategi yang digunakan dalam penyampaian materi ini dibebaskan kepada bapak/ibu guru yang mengajar, yang terpenting peserta didik dapat menerima materi tersebut dengan mudah dan dapat dipahami. Bapak/ibu guru sudah mempunyai bekal dalam penyampaian materi tersebut karena sebelum mengajar terlebih dahulu diadakan pelatihan untuk guru khusus alfamart. Jadi bapak/ibu guru sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan di kelas alfamart ini.

Program kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi yang kedua yaitu melalui program ekstrakurikuler. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. ekstrakurikuler khusus dari alfamart untuk kelas alfamart ini tidak ada, akan tetapi di SMKN 1 Ponorogo terdapat ekstrakurikuler yang dapat menunjang kompetensi kewirausahaan peserta didik yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan (KWU). Di ekstrakurikuler kewirausahaan ini peserta didik diajarkan berwirausaha, contohnya membuat suatu produk baru baik dalam bentuk makanan maupun suatu karya yang dapat dijual belikan. Selain hal tersebut di ekstrakurikuler kewirausahaan ini peserta didik juga dibina untuk mengikuti perlombaan kewirausahaan di luar sekolah. Untuk kelas alfamart tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini, hanya peserta didik yang berminat saja bisa mengikuti ekstrakurikuler ini. Dengan mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini peserta didik dapat meningkatkan bakat berwirausaha, menambah wawasan mengenai dunia usaha, dan juga dapat mengikuti lomba-lomba kewirausahaan yang diadakan di luar sekolah. Hal ini berdasarkan pada teori yang digunakan oleh Lutviana Nur H pada jurnalnya yang berjudul *Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler merupakan

⁷ Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1, (Mei, 2020), 160.

salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat fleksibel untuk siswa, artinya bahwa siswa bebas menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁸

Dan juga terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum mempunyai prinsip individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.⁹ Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMKN 1 Ponorogo guna untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yaitu melalui ekstrakurikuler kewirausahaan sudah berjalan berdasarkan konsep kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMKN 1 Ponorogo diadakan untuk menampung peserta didik yang berminat dan ingin mengembangkan jiwa kewirausahaannya, baik peserta didik dari kelas alfamart, jurusan BDP, maupun dari jurusan lainnya. Jadi pihak sekolah tidak mewajibkan ekstrakurikuler kewirausahaan ini kepada peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah guna untuk meningkatkan bakat dan kemampuan mereka. Dan untuk kelas alfamart sendiri tidak ada ekstrakurikuler khusus, karena pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler ini dipasrahkan langsung kepada pihak sekolah. Karena program kegiatan yang diadakan oleh pihak alfamart sendiri sudah sangat banyak dan juga secara tidak langsung sudah dapat memenuhi kompetensi kewirausahaan siswa dengan materi-materi yang disampaikan dan juga praktik yang dilaksanakan secara langsung.

⁸Lutviyana Nur H, "Peran Kokurikler dan Ekstrakurikuler terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013", *As-Salam I*, 2, (Juli-Desember 2019), 258.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum.

Kemudian program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik yang ketiga yaitu melalui program kegiatan kokurikuler. Untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan intrakurikuler perlu adanya program kegiatan kokurikuler. Dalam pelaksanaan program kokurikuler ini dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran. Di SMKN 1 Ponorogo kelas alfamart program kegiatan kokurikuler yang ada yaitu mendatangkan guru tamu dari pihak alfamart dan kegiatan Prakerin (Praktik Kerja Industri). Guru tamu di sini untuk memberikan materi-materi tambahan mengenai alfamart, selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk sharing-sharing dengan guru tamu dari pihak alfamart. Sedangkan untuk prakerin yang dilakukan di kelas alfamart ini selama 12 bulan pada saat peserta didik kelas XI semester genap dan peserta didik kelas XII semester ganjil. Prakerin ini dilaksanakan di toko alfamart secara langsung dan di bimbing oleh guru dari pihak alfamart. Meskipun melaksanakan prakerin peserta didik tetap melangsungkan pembelajaran mata pelajaran normatif dan adaptif secara pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *gadget* ataupun media lainnya. Prakerin ini dilaksanakan lima hari kerja dan satu hari libur dengan mengikuti jadwal operasional toko alfamart yang ditempati.

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Program kegiatan kokurikuler ini bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utama peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah didapatnya serta melatih tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dan juga kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus

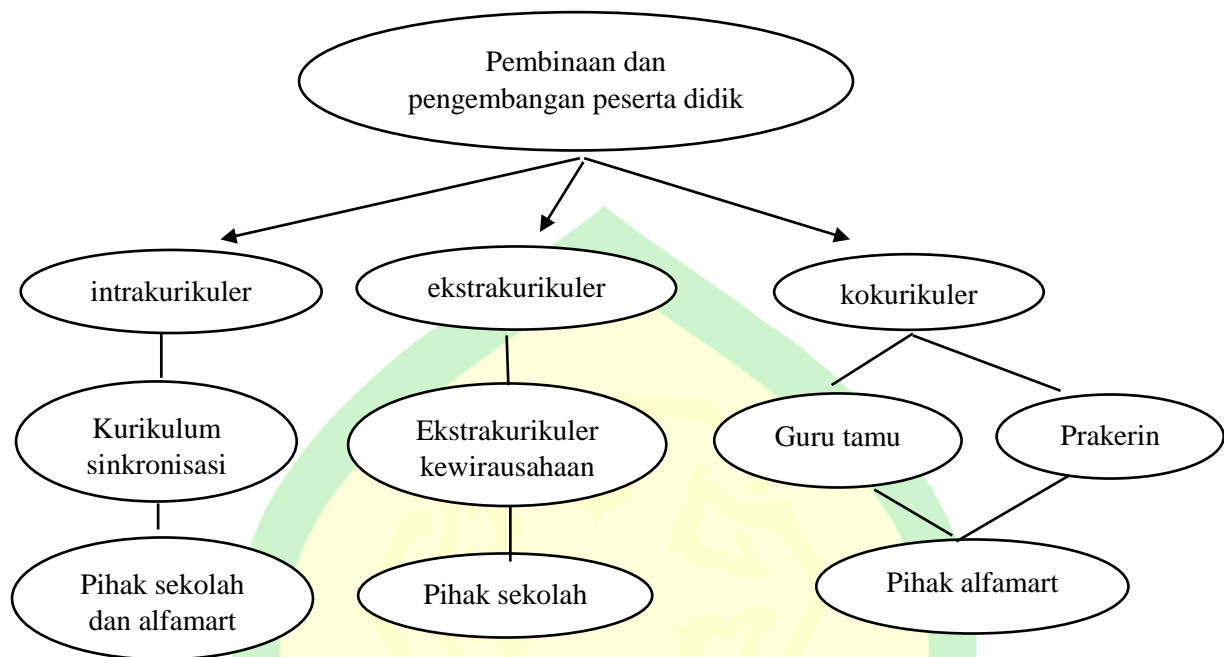
memahami materi yang nantinya baru akan dipelajari.¹⁰ Hal ini berdasarkan pada teori yang ada di jurnal *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler* yang ditulis oleh Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami.

Program kegiatan kokurikuler di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo sangat menunjang peserta didiknya dalam program kegiatan intrakurikuler. Dalam kegiatan guru tamu dari pihak alfamart di sini disampaikan materi-materi yang belum didapatkan di pembelajaran, karena pada kegiatan ini peserta didik juga dapat bertanya kepada guru tamu dari pihak alfamart apa yang belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat sharing-sharing bersama guru tamu mengenai kiat-kiat menjadi wirausaha yang sukses, mengenai praktik berwirausaha, ataupun yang lainnya yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini dilakukan dengan tiga program kegiatan diantaranya intrakurikuler dengan kurikulum sinkronisasi, program ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler kewirausahaan, dan juga program kokurikuler yaitu guru tamu dari pihak alfamart dan juga program prakerin. Untuk lebih ringkasnya proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut:



¹⁰Khusna Farida dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1, (Mei 2020), 160.



Gambar 5.2 Proses Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas Alfamart

C. Analisis Proses Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

Selanjutnya dalam manajemen kesiswaan yang harus dilakukan yaitu proses evaluasi. Penilaian atau pengukuran hasil dari suatu kegiatan yaitu evaluasi. Evaluasi di sekolah ini harus dilaksanakan karena untuk mengetahui tingkat sejauhmana peserta didik memahami apa yang sudah diajarkan di kelas maupun di luar kelas. Di kelas alfamart ini evaluasi kompetensi kewirausahaan peserta didik tidak dilakukan secara khusus, akan tetapi kompetensi kewirausahaan peserta didik dapat dilihat pada evaluasi yang dilaksanakan di kelas alfamart. Karena materi-materi yang terdapat pada kurikulum sinkronisasi di kelas alfamart ini mengarah pada kompetensi kewirausahaan.

Di kelas alfamart evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan test dan nontest. Evaluasi yang dilakukan dengan tes ini dengan uji kompetensi yang dilaksanakan sebelum diadakannya prakerin dan sesudah prakerin. Yang bertujuan untuk memastikan materi-

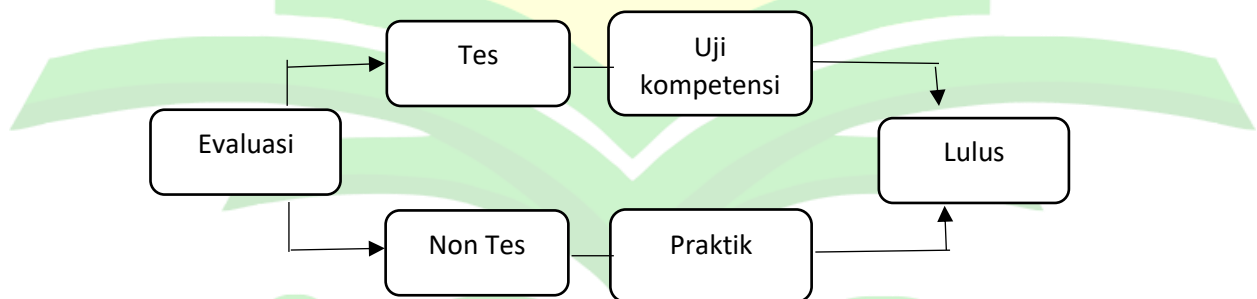
materi yang disampaikan dapat dipahami dan terpenuhi oleh peserta didik sebelum melaksanakan prakerin. Sedangkan sesudah prakerin bertujuan untuk memberikan evaluasi kepada peserta didik selama melaksanakan prakerin tersebut. Penilaian uji kompetensi ini meliputi test pengetahuan berupa pilihan ganda dan *essay*. Penilaian ini selain dengan uji kompetensi pihak alfamart juga melaksanakan penilaian secara langsung dengan observasi pada saat peserta didik melaksanakan prakerin.

Untuk evaluasi yang nontest sudah dijelaskan di atas yaitu dengan praktik, yang meliputi: materi-materi mengenai standar pelayanan personil toko, transaksi kasir, pengendalian persediaan, dan pengendalian penjualan. Test praktik ini dilaksanakan langsung oleh pihak alfamart. Jika dalam evaluasi yang dilakukan ini terdapat peserta didik yang tidak lolos maka pihak alfamart memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik tersebut untuk melaksanakan test kembali. Akan tetapi sejauh ini di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo tidak ada peserta didik yang tidak lolos. Setelah mengikuti evaluasi test maupun nontest ini peserta didik mendapatkan sertifikat dari pihak alfamart, yang di mana jika peserta didik mendapatkan sertifikat tersebut dapat secara langsung untuk bekerja di alfamart.

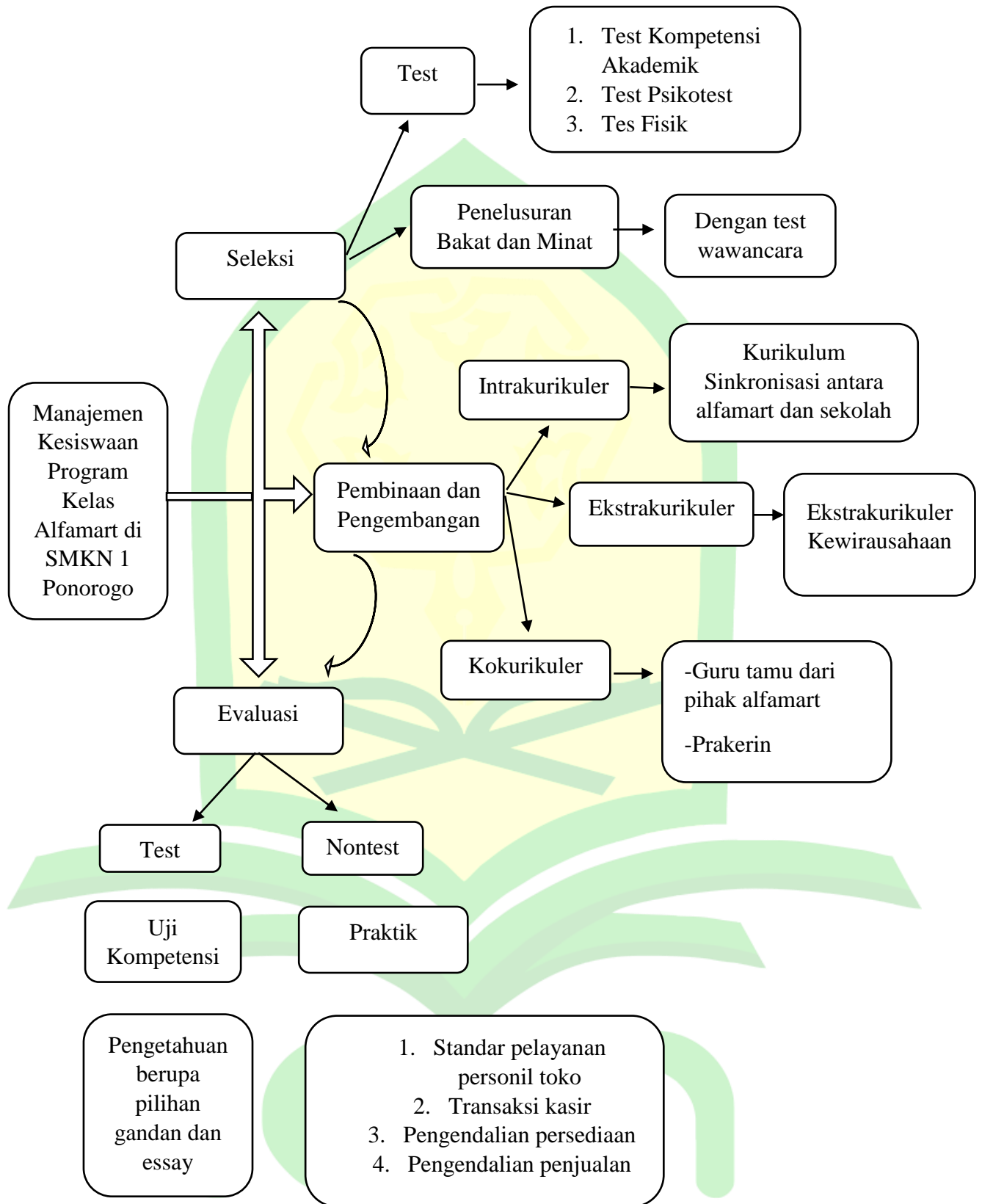
Konsep evaluasi yang dilaksanakan di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini sesuai dengan teori yang terdapat pada buku *Manajemen Peserta Didik* oleh Eka Prihatin yaitu sebagai berikut, tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menampilkan performansi sebagaimana yang diharapkan. Secara garis besar Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan test dan nontes. Tes adalah uji kemampuan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana prosedur pengerjaannya harus sesuai dengan kehendak yang memberi tugas. Sedangkan nontest adalah suatu teknik evaluasi selain test seperti observasi, wawancara, angket, sosiometri, *anecdotal record*, dan skala penilaian.¹¹

¹¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 110.

Evaluasi yang dilakukan di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengikuti evaluasi ini juga sudah siap untuk mengikutinya dari segi uji kompetensinya maupun praktiknya, dapat dilihat pada hasil evaluasinya yaitu semua peserta didik di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini lulus. Jadi peserta didik dapat menerima materi-materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru maupun dari guru tamu dari pihak alfamart. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan uji kompetensi maupun praktik tersebut juga dapat menilai dan mengukur kompetensi kewirausahaan peserta didik kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo. Sudah dijelaskan di atas karena materi-materi yang digunakan di kelas alfamart ini merujuk pada kompetensi kewirausahaan. Jadi peserta didik yang lulus dari kelas ini sudah mempunyai bekal yang nantinya bisa digunakan untuk berwirausaha atau membuka usaha baru dengan ilmu-ilmu yang didapat di kelas alfamart ini. Dan nantinya juga dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan. Selain itu peserta didik yang lulus dari kelas alfamart ini juga bisa langsung bekerja di alfamart. Proses evaluasi di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo ini lebih jelasnya dapat dilihat digambar 5.3 berikut:



Gambar 5.3 Proses Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo



Gambar 5.4 Manajemen Kesiswaan Program Kelas Alfamart di SMKN 1 Ponorogo

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses seleksi peserta didik kelas alfamart yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo yaitu yang pertama adanya sosialisasi pihak alfamart mengenai kelas alfamart dan juga mengenai seleksi yang akan dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo ini. Kemudian pihak alfamart melakukan seleksi peserta didik dengan melalui test dan penelusuran bakat kemampuan peserta didik. Tes yang dilakukan terdiri dari tes kompetensi akademik, tes psikotes dan juga tes fisik. Dan juga penelusuran bakat dan kemampuan dengan carat es wawancara, dalam tes wawancara ini untuk melihat bakat dan kemampuan peserta didik dilihat. Semua seleksi ini dilakukan oleh pihak alfamart secara langsung. Dalam seleksi ini pihak alfamart mempunyai kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, jadi peserta didik yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut dan juga lolos dalam test-test yang diadakan maka peserta didik bisa masuk di kelas alfamart.
2. Proses pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik kelas alfamart yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo adalah melalui tiga program kegiatan meliputi, program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga kokurikuler. Untuk program kegiatan intrakurikuler di kelas alfamart ini yaitu melalui kurikulum sinkronisasi antara alfamart dan sekolah. Dalam kurikulum sinkronisasi ini materi-materi yang disampaikan juga mengarah pada kompetensi kewirausahaan. Kemudian untuk program kegiatan melalui ekstrakurikuler. Di kelas alfamart tidak ada ekstrakurikuler khusus untuk kelas ini, akan tetapi sekolah mempunyai ekstrakurikuler kewirausahaan. peserta didik yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini diperbolehkan, karena di ekstrakurikuler kewirausahaan ini dapat meningkatkan bakat dan kemampuan peserta didik dalam berwirausaha. dan untuk program kegiatan

kokurikuler peserta didik kelas alfamart dalam pembinaan dan pengembangannya melalui kegiatan mendatangkan guru tamu dari pihak alfamart dan juga adanya prakerin. Guru tamu dari pihak alfamart ini untuk memberikan materi-materi yang belum didapat di dalam kelas dan juga peserta didik dapat bertanya-tanya mengenai usaha maupun mengenai alfamart pada guru tamu tersebut. Untuk prakerin sendiri dilaksanakan selama 12 bulan di toko alfamart secara langsung.

3. Proses evaluasi kompetensi kewirausahaan peserta didik kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan dengan test dan non test. Evaluasi melalui tes ini yaitu dengan tes uji kompetensi yang dilaksanakan langsung oleh pihak alfamart, pada tes ini berupa tes pengetahuan mengenai materi-materi yang sudah disampaikan. Dan melalui nontest yaitu dengan praktik mengenai standar pelayanan personil toko, transaksi kasir, pengendalian persediaan, dan pengendalian penjualan. Dalam evaluasi kompetensi kewirausahaan peserta didik secara khusus tidak ada, karena evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut dengan materi-materi yang disampaikan sudah merujuk pada kompetensi kewirausahaan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kompetensi kewirausahaan peserta didik terutama kelas alfamart ini bisa dijadikan bekal untuk peserta didik setelah lulus untuk membuka usaha baru atau bekerja. Pengembangan yang dilakukan di kelas alfamart SMKN 1 Ponorogo sudah baik, untuk itu kepala sekolah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik di kelas alfamart ini agar dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah.

2. Bagi Siswa

Siswa di kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo sudah sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh alfamart, dapat dilihat siswa di kelas alfamart ini semua

lulus dengan nilai yang baik. akan tetapi diharapkan siswa di kelas alfamart ini bisa meningkatkan kompetensinya, karena persaingan di dunia kerja semakin ketat.

3. Bagi Sekolah Lain

Kelas alfamart di SMKN 1 Ponorogo ini untuk sekolah lain bisa untuk dijadikan rujukan atau referensi untuk memulai kelas alfamart di sekolah lain. Dan juga diharapkan sekolah lain bisa memulai kerjasama dengan pihak alfamart dan memulai kelas alfamart dan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa dengan program-program yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sumber atau referensi lebih banyak lagi terkait dengan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui kelas alfamart ini, agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi. Jika dalam mengkaji tema ini untuk peneliti selanjutnya lebih merinci ke fungsi manajemennya yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasinya. Dan juga peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data supaya penelitian tidak ada yang kurang, dalam pengambilan dan pengumpulan data ini peneliti juga ditunjang dengan sumber atau informan yang kompeten dalam kajian mengenai kompetensi kewirausahaan dan kelas alfamart.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. "Pendidikan Ritel Alfamart Class Tingkatkan Kompetensi Lulusan SMK". 27 Juli 2020, Di akses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Asyifa, Ziana, Muhammad Rakib, dan Thamrin Tahir. *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)*. Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makasar.
- Bagoes Mantra, Ida. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Batam Pos. "Pengangguran di Indonesia Mencapai 6,88 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK ". 14 November 2020. Di akses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Diandra, Didip. "Progam Pengembangan Kewirausahaan Untuk menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif ". Jurusan Administrasi Bisnis, Tanri Abeng University, Jakarta.
- Eko Sulistyowati, Eny, Sugeng Hadi Utomo, dan Bambang Sugeng. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA ". *Pendidikan*, 11, November, 2016.
- Enggar Harususilo, Yohanes. "Asosiasi Guru Marketing Pandang SMK Pemasaran Masih Butuh Penguatan," dalam *Kompas*, 8 Maret 2020. Di akses pada tanggal 30 desember 2020.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Gare Fafindo, Oscar. "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar". *Administrasi Pendidikan*, 1, Oktober 2013.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka setia, 2014.
- Hasanah, Nurjannatul, Mohamad Nur Utomo, dan Hariyadi Hamid. "Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan ". *Management*, 2.
- Imawardhani Rahim, Adhira. "Implementasi Pembelajaran Program Produktif Jurusan Bisnis Daringdan Pemasaran dengan Metode Bazar Kewirausahaan di UPT SMK Negeri1 Pangkep". *Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 2019.
- Isa, Muzakar. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel". Pusat Studi Penelitian pengembangan Manajemen dan Bisnis fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jabidi, Ahmad, Achmad Slamet, dan Muhammad Khumaedi. "Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Vacational and Career Educational*, 2, 2017.
- Jahari, Jaja, Heri Khoirudin, Hany Nurjanah. "Manajemen Siswa". *Islamic Education Management*, 2, Desember 2018.
- Lestari Prawidya, Sukanti. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)." *Penelitian*, 1, Februari, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur H, Lutviyana. "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013." *As salam* I, 2, Juli-Desember, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Pradewo, Bintang." SMK Sumbang Pengangguran Terbesar, Paling Banyak Jurusan Pemasaran," dalam *Jawa Pos*, 13 November 2020. Di akses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rifa'i, Muhammad. "Manajemen Siswa (Pengelolaan Siswa Untuk Efektifitas Pembelajaran)". Medan: Widya Puspita, 2018.
- Rijali, Ahmad." Analisis Data Kualitatif ". UIN Antasari Banjarmasin, 33, Januari-Juni, 2018.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Setiawan, Yuli. " Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama Direktorat Pembinaan SMK dengan PT Sumber Alfaria Trijaya". Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 25 Agustus 2017. Di akses pada tanggal 1 Januari 2021.
- Shilviana, Khusna Farida, Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1, Mei, 2020.
- Sudaryana, Yayan. "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Wirausahawan Dan Kewirausahaan". *Jurnal Widya Persada*, 4, Desember, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyitno. *Metode penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Academia Pustaka, 2018.

<https://www.smkn1ponorogo.sch.id/visi-misi-smkn1-ponorogo.html> Di akses pada tanggal 6 Desember 2020.

